

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari oleh sebagian besar manusia yang ada di bumi ini. Demikian juga di Indonesia bahkan mendapat simpati di hati masyarakat. Sepakbola digemari oleh semua lapisan masyarakat baik dari tingkat daerah, nasional, dan internasional, dari usia anak-anak, dewasa hingga orang tua, mereka senang memainkan sendiri atau sebagai penonton.

Dewasa ini permainan sepakbola tidak sekedar dilakukan untuk tujuan rekreasi dan pengisi waktu luang akan tetapi dituntut suatu prestasi yang optimal. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan secara terus-menerus, dengan demikian peran dari seorang pelatih sangat penting untuk mengawasi dan memberikan metode latihan yang tepat. Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang sangat populer di dunia. Olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang kelompok lawan. Masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut dinamakan kesebelasan.

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) menetapkan pembinaan sepakbola yang berjenjang sesuai dengan sasaran kompetisi yang ada. Selain itu Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) menjalin kerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) untuk mendirikan diklat – diklat

pembinaan sepakbola yang ada di daerah serta diharapkan juga lahir pemain dari pembinaan tersebut. Begitu pentingnya proses pembinaan ini, dalam laporan penelitian (Hill, 2013, 18-29) menyatakan bahwa klub sepakbola professional di Inggris menginvestasikan sejumlah besar uang dalam pengembangan pemain muda. Diperkirakan £ 66.000.000 dihabiskan untuk pengembangan pemain oleh klub sepakbola professional Inggris di tingkat pemuda (8 – 18 tahun) selama 2005 – 2006.

Dalam permainan sepakbola teknik dasar sangat penting untuk permainan sepakbola yang baik karena teknik dasar adalah pondasi awal untuk seseorang bermain sepakbola, ada beberapa teknik yang paling dasar untuk dikuasai yaitu *dribble*, *passing* dan *control*. Sependapat dengan Tarju dan Ribut Wahidi (2017:2) yang menjelaskan bahwa teknik yang harus dikuasai untuk bermain sepakbola diantaranya: teknik menyundul bola, menahan bola, menggiring bola, dan menendang bola.

Keterampilan dasar yang mutlak harus dikuasainya adalah keterampilan mengoper (*passing*), menerima (*receiving*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), dan menembak bola ke gawang lawan (*shooting*). Menurut Sucipto, dkk. (2000: 17) teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*). Salah satu teknik dasar yang sangat berpengaruh dalam permainan sepakbola adalah menendang (*passing* dan *shooting*), menendang (*passing* dan *shooting*) merupakan salah satu usaha memindahkan bola dari satu tempat ketempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki,

seorang pemain sepakbola yang tidak dapat menguasai teknik menendang bola dengan benar, maka tidak mungkin menjadi pesepakbola yang andal dan baik.

Dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola, menendang dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu menendang dengan kaki bagian dalam (*inside*) digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*), menendang dengan kaki bagian luar (*outside*) digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*), menendang dengan punggung kaki (*instep*) digunakan untuk menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menendang dengan punggung kaki bagian dalam (*inside of instep*) digunakan untuk mengumpan jarak jauh (*long passing*)

Dimasa ini permainan sepakbola tidak sekedar dilakukan untuk tujuan rekreasi dan pengisi waktu luang akan tetapi di tuntutan suatu prestasi yang optimal. Untuk pencapaian prestasi yang optimal. Untuk pencapaian prestasi yang tinggi hanya dapat diraih dengan latihan – latihan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan secara terus menerus, dengan demikian peran seorang pelatih di sini sangat penting. Latihan adalah suatu metode perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk meningkatkan kemampuan seseorang dengan secara bertahap melalui program – program yang direncanakan dan terstruktur. Dalam hal ini metode latihan sepakbola juga berkembang dengan bermacam – macam bentuk latihan untuk menjadikan tim mereka menjadi yang terbaik, salah satunya metode latihan *small sided games*.

Small Sided Games (SSG) adalah permainan sepakbola yang dimainkan dengan jumlah pemain kurang dari sebelas setiap timnya dan di lapangan berukuran kecil dari lapangan sepakbola pada umumnya. Selama permainan *small sided games*, setiap pemain lebih sering bersentuhan langsung dengan bola, lebih

banyak mengambil keputusan dan terlibat dalam situasi permainan karena ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit dari permainan sepakbola sebenarnya. *Small sided games* digunakan pelatih untuk mengembangkan kemampuan teknis pemain pada situasi dan kondisi yang nyata (Martin Sudaryoto, 2016 : 3)

Dalam permainan *small sided games* sangat membantu atlet bergerak dengan lincah dan cepat, sehingga kemampuan *passing* dan *dribbling* pemain dalam bermain sepakbola akan semakin meningkat. Di jaman yang sudah berkembang latihan *small sided games* juga di gunakan oleh anak – anak usia dini.

Menurut Snow (2011:5), *small sided games* adalah permainan yang dimainkan di lapangan yang lebih kecil dan pemain yang lebih sedikit dari pada permainan yang sesungguhnya yaitu, 11 lawan 11. Dalam latihan *small sided games* dibagi menjadi dua kelompok, pembagian dua kelompok ini berdasarkan pendapat Snow (tidak ada tahun) dalam buku *US Youth Soccer* (halaman 19-27) The purpose of following study, conducted by the California Youth Soccer Association – South using SoftSport SecondLook software, was to collect data to compare the 4 vs 4 game to 8 vs 8 game for U8 players. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia tujuan dari penelitian berikut, yang dilakukan oleh asosiasi sepakbola pemuda calofornia adalah mengumpulkan data untuk membandingkan game 4 lawan 4 dengan game 8 lawan 8 pada pemain U8.

Maraknya sekolah sepakbola (SSB) di berbagai daerah di Indonesia termasuk salah satunya di Sumatera Utara (Sumut) membuktikan bahwa masyarakat memiliki perhatian yang tinggi terhadap pembinaan sepakbola usiadini. Pembinaan sepakbola dari usia dini memang menjadi kunci keberhasilan

dalam menghasilkan pemain-pemain sepakbola yang handal di masa yang akan datang. Kota Medan sebagai salah satu kota besaryang masyarakatnya sangat menyenangi sepakbola, tidak mau ketinggalan dalam mengikuti tren tersebut, hanya dalam beberapa tahun saja, berdiri banyak sekolah sepakbola (SSB), sekarang tercatat ada 38 sekolah sepakbola (SSB) yang Terdapat di kota medan.

Sekolah sepakbola (SSB) memang menjadi salah satu sarana yang tepat untuk melakukan proses pembinaan sepakbola usia dini. Karena pada prinsipnya, di sekolah sepakbola (SSB) anak-anak akan dilatih keterampilan teknik dasar bermain sepakbola. Pembinaan usia dini menjadi fokus untuk pembelajaran terhadap pemain, yang lebih banyak ditekankan pada pembelajaran teknik dasar bermain sepakbola.

Medan sebagai salah satu kota besar yang masyarakatnya sangat menyenangi permainan sepakbola, juga tidak mau ketinggalan dalam tren tersebut, hanya dalam rentang beberapa tahun saja, berdirir banyak SSB. Berdasarkan pada informasi yang diperoleh saat ini ada 60 SSB yang terdapat di Kota Medan dan sekitarnya.

Salah satu SSB yang ada di Kota Medan adalah SSB *Perfect* Universitas Negeri Medan (Unimed). SSB *Perfect* Universitas Negeri Medan (Unimed) merupakan wadah bagi generasi – generasi muda untuk belajar bermain sepakbola dengan baik dan benar. Sehingga kedepannya akan bisa lahir pesepakbola hebat, handal maupun berlabel Nasional/Internasional. SSB *Perfect* Unimed didirikan pada tahun 2014 yang dibentuk oleh Dr. Ardi Nusri M.Kes AIFO yang bekerja sama dengan Unimed, sehingga dengan keberadaan SSB ini diharapkan mampu

mencetak generasi – generasi sepakbola yang berkualitas, baik secara teknik, taktik, fisik dan mental.

Demi mencapai target tersebut siswa SSB harus menguasai teknik dasar bermain sepakbola yang baik., karena dengan memiliki teknik dasar sepakbola yang bagus akan tercipta permainan yang bagus pula dan apabila siswa tidak memiliki teknik dasar bermain sepakbola yang baik maka tidak akan tercipta permainan yang baik dan tidak akan adanya prestasi untuk diraih. Setelah saya perhatikan dan saya amati banyak anak - anak dari SSB manapun pada umumnya dan SSB *Perfect Unimed* khususnya yang mempunyai kemampuan teknik dasar sepakbola yang tidak sesuai dengan harapan.

Dari hasil yang saya amati pada siswa SSB *Perfect Unimed* saat latihan game pada tanggal 13 april 2019, terlihat masih banyak kesalahan teknik dasar yang dilakukan siswa. Saat melakukan *passing* dari 130 kali *passing*, 60 % atau 78 kali salah dalam melakukan *passing*. Saat melakukan *control* dari 126 kali *control*, 61 % atau 78 kali salah dalam melakukan *control*. Saat melakukan *shooting* dari 88 kali *shooting*, 62,5 % atau 50 kali salah dalam melakukan *shooting*. Saat melakukan *dribbling* dari 130 kali *dribbling*, 60 % atau 78 kali salah dalam melakukan *dribbling*. Saat melakukan *heading* dari 62 kali *heading*, 58 % atau 36 kali salah melakukan *heading*.

Pada tanggal 16 april 2019, observasi yang kedua saya kembali mengamati siswa SSB *Perfect Unimed* saat latihan game, masih banyak juga kesalahan yang dilakukan. Saat melakukan *passing* dari 136 kali *passing*, 59 % atau 80 kali salah dalam melakukan *passing*. Saat melakukan *control* dari 130 kali *control*, 60 %

atau 78 kali salah dalam melakukan *control*. Saat melakukan *shooting* dari 90 kali *shooting*, 61,1 % atau 55 kali salah dalam melakukan *shooting*. Saat melakukan *dribbling* dari 125 kali *dribbling*, 60 % atau 75 kali salah dalam melakukan *dribbling*. Saat melakukan *heading* dari 65 kali *heading*, 57 % atau 37 kali salah melakukan *heading*.

Pada tanggal 21 april 2016, observasi yang ketiga saya kembali mengamati siswa SSB Perfect Unimed saat uji oba dengan SSB AL - Azhar, skor akhir 2 – 0 untuk kemenangan SSB Perfect Unimed, meskipun menang tetapi masih banyak juga kesalahan yang dilakukan. Saat melakukan *passing* dari 140 kali *passing*, 57 % atau 80 kali salah dalam melakukan *passing*. Saat melakukan *control* dari 135 kali *control*, 58 % atau 78 kali salah dalam melakukan *control*. Saat melakukan *shooting* dari 95 kali *shooting*, 58 % atau 55 kali salah dalam melakukan *shooting*. Saat melakukan *dribbling* dari 130 kali *dribbling*, 58 % atau 75 kali salah dalam melakukan *dribbling*. Saat melakukan *heading* dari 69 kali *heading*, 54 % atau 37 kali salah melakukan *heading*.

Saya juga mengamati pada saat latihan siswa cenderung hanya ingin bermain game saja tanpa memperdulikan teknik dasar sepakbola mereka miliki belum mahir dan baik. Sehingga, tatkala pemberian materi teknik dasar anak – anak tidak focus dan bermain - main dengan temannya. Dengan begitu, materi yang diberikan oleh pelatih tidak tersampaikan.

Masih banyak kesalahan siswa SSB Perfect Unimed dalam melakukan teknik dasar. Hal ini dibuktikan dengan data siswa SSB Perfect Unimed Usia 14 –

16 Tahun yang saya peroleh, Tes Keterampilan Teknik Dasar SSB yang digunakan menurut Ardi Nusri sebagai berikut :

Tabel.1.1 Data keterampilan teknik dasar siswa SSB Perfect Unimed

No	Nama	Konversi Nilai Skor Siswa	Konversi Nilai Waktu Siswa	Kategori
1.	Abdul Rahim	7	5	Sedang
2.	Ahnan Alhadi	5	3	Kurang
3.	Aditya Imam	4	4	Kurang
4.	Alfin Hulu	6	5	Sedang
5.	Agung Satrio	7	5	Sedang
6.	Alvi Syahrin	7	5	Sedang
7.	Alwi Hulu	6	5	Sedang
8.	Fadel Abdillah	6	5	Sedang
9.	Fiqi Fahrozi	5	3	Kurang
10.	M.Arya Megah	4	4	Kurang
11.	M. Haikal	4	4	Kurang
12.	M. Hasbi	4	4	Kurang
13.	M. Ryan	5	3	Kurang
14.	M. Rendy	4	4	Kurang
15.	Nazriel Alif	4	4	Kurang
16.	Raja Faiz	4	3	Kurang
17.	Raka Agliano	7	5	Sedang
18.	Rifki Akmal	8	4	Sedang
19.	Reva Abdillah	8	4	Sedang
20.	Syahreza	5	3	Kurang
21.	Abdul Rahim	7	5	Sedang

Seperti sudah disampaikan di atas bahwa permainan sepakbola membutuhkan keterampilan kompleks, namun secara umum keterampilan dasar bermain yang harus dimiliki oleh pemain sepakbola adalah keterampilan mengoper (*passing*), menerima (*receiving*), mengontrol (*control*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*) dan menembak bola ke gawang lawan (*shooting*). Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pemain sepakbola disebut dengan teknik dasar.

Oleh karena itu, siswa tidak akan memiliki teknik dasar bermain sepakbola yang baik yang baikpula, dengan tidak memiliki teknik dasar yang baik maka tidak akan tercipta permainan yang baik pula. Dengan demikian, dikarenakan tidak memiliki teknik yang baik serta permainan yang baik maka tidak akan ada namanya prestasi untuk diraih. Sebagai solusi yang sesuai dengan karakteristik anak yang cenderung senang dengan permainan.

Salah satu klub Eropa yaitu Barcelona FC sangat terkenal dengan permainan tiki takanya. Barcelona pernah melakukan *passing* sebanyak 993 kali dalam satu kali pertandingan pada saat melawan Borussia Monchenladbach pada ajang Liga Champion tahun 2016, sehingga memudahkan untuk mendapatkan kemenangan dengan skor akhir 4 – 0. Selanjutnya klub Eropa yang lain rata-rata melakukan *passing* sebanyak 700 kali dalam satu pertandingan, sedangkan Timnas U19 pada ajang piala AFF tahun 2013 adalah sebanyak 500 sampai 600 kali setiap pertandingan. Kenyataannya jika dibandingkan dengan klub yang berlaga pada Indonesia Super League (ISL) rata – rata klub hanya melakukan *passing* sebanyak 200 hingga 300 kali setiap pertandingan (dikutip dari republika.co.id). Dari paparan data *passing* diatas dapat terlihat bahwasanya jumlah *passing* pada permainan sepak bola pada umumnya club Indonesia masih tertinggal jauh jika di bandingkan dengan club Eropa. Sehingga wajar saja jika peringkat sepak bola Indonesia sangat jauh tertinggal dibandingkan negara di Benua Eropa

Berdasarkan uraian masalah diatas, metode yang digunakan untuk mengatasinya dengan menggunakan latihan *small sided games*. Tujuannya agar siswa – siswa SSB Perfect Unimed meningkat keterampilan bermain

sepakbolanya, khususnya untuk keterampilan teknik dasar *passing* dan *dribbling*. Maka mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Latihan *Small Sided Games* (SSG) Terhadap Peningkatan Teknik Dasar Sepakbola Pada Siswa Usia 14-16 Tahun Sekolah Sepakbola *Perfect Unimed*”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, sepakbola adalah permainan kelompok atau tim yang menggunakan berbagai macam – macam teknik dasar, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih sering terjadi kehilangan bola saat *dribbling*
2. Pandangan selalu ke bola saat *dribbling*
3. Masih sering terjadi kesalahan mengoper bola
4. Masih sering salah dalam melakukan control bola
5. Masih salah dalam melakukan shooting
6. Masih sering salah dalam melakukan arah control
7. Bola masih melambung saat melakukan *passing* jarak dekat

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan yang ada pada peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas mengenai “Pengaruh Latihan *Small Sided Games* (SSG) Terhadap Peningkatan Teknik Dasar Sepakbola Pada Siswa Usia 14 -16 Tahun Sekolah Sepakbola *Perfect Unimed*” dengan pemilihan 2 teknik dasar yaitu *passing* dan *dribbling*.

1.4. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengaruh Latihan *Small Sided Games* (SSG) Terhadap Peningkatan Teknik Dasar Sepakbola *passing* dan *dribbling* Pada Siswa Usia 14 -16 Tahun Sekolah Sepakbola *Perfect Unimed*?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan *small sided games* (SSG), terhadap peningkatan teknik dasar sepakbola *passing* dan *dribbling* pada siswa usia 14 – 16 tahun Sekolah Sepakbola *Perfect Unimed*.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat nantinya. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi tentang penelitian *small sided games*.
2. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu kepelatihan, yaitu membuat inovasi penggunaan metode latihan.
3. Sebagai referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan teknik dasar sepakbola.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada :

1. Pelatih Sepakbola, sebagai bahan masukan atau referensi mengenai metode latihan *small sided games* dapat meningkatkan teknik dasar sepakbola.
2. Siswa SSB, siswa dapat mengetahui latihan yang tepat untuk meningkatkan teknik dasar bermain sepakbola . Dan siswa SSB dapat mengetahui sejauh mana teknik dasar sepakbola pada dirinya sendiri, sehingga siswa dapat berlatih lebih giat lagi.
3. Bagi peneliti, mendapat pengetahuan baru, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan teknik dasar sepakbola dengan menggunakan latihan *small sided games*.